

**PEMILIHAN UNIT USAHA BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDes) SUBANG JAYA MENGGUNAKAN
METODE YANG DIKEMBANGKAN OLEH
PT SYNCORE INDONESIA
(Studi Kasus Desa Subang Jaya Kecamatan Bandar Surabaya,
Kabupaten Lampung Tengah)**

**Mohamad Febry Hendaridi¹⁾, Ir. Teguh Budi Trisnanto, M.Si.²⁾,
Analianasari, S.T.P., M.T.A.³⁾**

^{1)Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ^{2)Dosen Pembimbing 1, ^{3)Dosen Pembimbing 2}}}

Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu program dari menteri desa dalam pengembangan ekonomi Indonesia. BUMDes di Lampung Tengah yang telah terdaftar di Kementerian Desa PDTT hanya terdapat 2 BUMDes. Desa Subang Jaya merupakan desa yang tertinggal karena tidak memiliki Pendapatan Asli Desa (PADes). Pada tahun 2017 Desa Subang Jaya telah mendirikan BUMDes, tetapi BUMDes di Desa Subang Jaya tidak berjalan dikarenakan tidak ada unit usaha yang dijalankan. Pemilihan unit usaha dilakukan dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh PT Syncore Indonesia. Pemilihan unit usaha dengan menggunakan metode PT Syncore berupa pemetaan potensi desa dan potensi usaha sebagai acuan dalam memilih jenis usaha. Usaha yang dipilih untuk dijalankan yaitu toko nelayan dan saprotan/saprodi.

Kata Kunci: BUMDes, Metode PT Syncore, Pemilihan jenis usaha, Pemetaan potensi

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya dimiliki oleh desa. BUMDes merupakan salah satu program dari Kementerian Desa PDTT guna meningkatkan perekonomian Indonesia. Pendirian BUMDes telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 6 tahun 2014 tentang desa dan Peraturan Menteri Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Permendes-PDTT) No 4 tahun 2015 tentang pendirian, pengurusan dan pengelolaan, dan pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

PT Syncore Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konsultan. Pada tahun 2017 PT Syncore Indonesia telah melakukan pelayanan mengenai desa dan

BUMDes. Pelayanan yang diberikan berupa pelatihan-pelatihan pembentukan BUMDes, manajemen keuangan BUMDes, dan mendampingi BUMDes dalam memilih unit usaha yang akan dijalankan. Pemetaan potensi desa dan potensi usaha merupakan salah satu metode dalam pembentukan dan pengembangan BUMDes yang dikembangkan oleh PT Syncore Indonesia. Pemetaan potensi juga ditujukan agar nantinya usaha yang akan dijalankan benar-benar usaha yang cocok dikembangkan di desa dan dapat menimbulkan keuntungan secara sosial terhadap masyarakat desa.

Provinsi Lampung menjadi salah satu provinsi yang berperan aktif dalam pendirian BUMDes. BUMDes yang telah berdiri dan terdaftar di Ditjen PPMD yaitu sebanyak 482 (Ditjen PPMD, 2016). Pendirian BUMDes di

Provinsi Lampung terbagi kedalam beberapa wilayah kota/kabupaten. Kabupaten Lampung Tengah menjadi salah satu kabupaten yang tertinggal dalam pendirian BUMDes, dikarenakan jumlah BUMDes yang telah berdiri dan terdaftar di Ditjen PPMD hanya berjumlah 2 BUMDes (Ditjen PPMD, 2016). Desa Subang Jaya terletak di Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Perkembangan BUMDes di suatu desa diharapkan mampu menyumbangkan pemasukan ke desa sebagai Pendapatan Asli Desa (PADes). Besarnya sumbangan BUMDes kedalam PADes disesuaikan dengan kesepakatan pada Musyawarah Desa (MusDes). Desa Subang Jaya merupakan salah satu desa yang tertinggal di Kabupaten Lampung Tengah, karena Desa Subang Jaya tidak Memiliki PADes (Monografi Kecamatan Bandar Surabaya, 2016). Pendirian BUMDes menjadi alat untuk meningkatkan PADes di Desa SUBang Jaya. BUMDes di Desa Subang Jaya telah didirikan sejak tahun 2017 dengan nama BUMDes Subang Jaya. BUMDes Subang Jaya tidak berjalan dikarenakan tidak memiliki unit usaha yang dijalankan, oleh sebab itu pemetaan potensi di Desa Subang Jaya diperlukan untuk mengetahui usaha apa yang bisa dijalankan untuk BUMDes Subang Jaya yang diharapkan mampu menyumbangkan dana masukan ke PADes Desa Subang Jaya.

METODE PELAKSANAAN

Penyusunan laporan Tugas Akhir dilaksanakan di Politeknik Negeri Lampung, dimulai pada April sampai dengan Juli 2018. Data penyusunan laporan Tugas Akhir didapatkan pada kegiatan *workshop* tentang BUMDes yang dilakukan

pada 01 Juli 2018, di Desa Subang Jaya, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sebagai data untuk menyusun tugas akhir menggunakan metode yang dikembangkan oleh PT Syncore Indonesia. Metode tersebut seperti observasi, wawancara, dan pengisian lembar kerja. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2013). Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data berupa :

1. Observasi

Observasi dilakukan di Desa Subang Jaya, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengkaji keadaan desa dengan melihat monografi desa dan keadaan asli di desa.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan yang terdiri dari dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. (Setyadin dalam Gunawan, 2013). Wawancara ini dilakukan dengan narasumber Kepala Desa Subang Jaya, Sekertaris Desa Subang Jaya, dan Ketua BUMDes Subang Jaya.

3. Lembar Kerja

Lembar kerja adalah lembar yang diisi oleh responden sebagai acuan dalam pemilihan jenis usaha yang akan dikembangkan oleh BUMDes. Lembar kerja terdiri dari lembar sketsa desa, lembar pemetaan potensi usaha, dan lembar proporsi biaya. Pengisian lembar kerja dilakukan pada kegiatan *workshop* BUMDes berlangsung, pada 01 Juli 2018 di Balai Desa Subang Jaya, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah dengan peserta workshop sebanyak 28 orang. Peserta workshop merupakan perwakilan dari pemerintah desa, tokoh masyarakat, ketua dusun, dan perwakilan pemuda Desa Subang Jaya.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan merupakan metode pengumpulan data berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini diperoleh dari kegiatan pengumpulan data yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan pengisian lembar kerja yang dilakukan di Desa Subang Jaya. Data sekunder berupa data pendukung yang diperoleh dari monografi desa, data-data desa, dan data-data mengenai BUMDes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemetaan Ptnsi Desa

A. Observasi

Observasi dilakukan pada tanggal 01 Juni 2018, kegiatan observasi dilakukan sebelum kegiatan workshop pemetaan jenis usaha dan pemilihan jenis usaha untuk BUMDes Subang Jaya. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengkaji keadaan desa untuk melihat data monografi desa dan keadaan Desa Subang Jaya, dari observasi yang dilakukan diperoleh :

1. Sumber daya alam

Sumber Daya Alam yang ada di Desa Subang Jaya yaitu lahan persawahan dengan luas 632 Ha. Kondisi geografis Desa subang Jaya yang merupakan dataran rendah, mengakibatkan komoditas pertanian yang banyak dihasilkan berupa tanaman padi dan singkong. Pembagian lahan persawahan tersebut tersebar di beberapa dusun yang terdapat di Desa Subang Jaya, adapun penyebaran lahan persawahan dan perladangan Desa Subang Jaya dapat dilihat pada Tabel (1).

Tabel 1. Persebaran luas areal persawahan Desa Subang Jaya

No	Komoditas	Total Areal (Ha)
1	Padi	261
2	Singkong	254
3	Karet	43
4	Sawit	52
5	Irigasi	22

Sumber : Data monografi Desa Subang Jaya yang diolah tahun 2018

Tabel 1 menunjukkan persebaran luas areal persawahan Desa Subang Jaya

dengan empat komoditas yaitu padi, singkong, karet dan sawit. Padi merupakan komoditas pertanian yang memiliki luas areal paling besar yaitu sebesar 261 Ha. Komoditas dengan persebaran areal persawahan tertinggi kedua adalah tanaman singkong yaitu sebesar 254 Ha. Total areal persawahan seluas 632 Ha digunakan untuk areal pertanaman (padi, singkong, karet dan sawit) seluas 610 Ha dan untuk areal irigasi seluas 22 Ha.

2. Sumber Daya Manusia

a. Jumlah Penduduk

Sumber daya manusia menjadi salah satu poin penting dalam melakukan pemetaan potensi desa dalam pendirian atau bahkan pengembangan sebuah Bumdes. Desa subang jaya berpenduduk 3.866 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga yaitu 1041 KK. Jumlah tersebut terbagi atas 1.979 laki-laki dan 1.887 perempuan.

b. Umur

Umur menjadi faktor utama dari penduduk desa. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur Desa Subang Jaya dapat dilihat pada Tabel (2).

Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia Desa Subang Jaya

No	Rentan Usia (Tahun)	Jumlah Penduduk	%
1	0 – 10	586	15,2
2	11 – 20	741	19,2
3	21 – 30	619	16,0
4	31 – 40	632	16,3
5	41 – 50	514	13,3
6	51 – 60	454	11,7
7	>61	320	8,3
Total		3866	100

Sumber : Data monografi Desa Subang Jaya yang diolah tahun 2018

Tabel 2 menunjukkan total jumlah penduduk Desa Subang Jaya sebanyak 3.866 jiwa. Jumlah penduduk yang berusia 11-20 tahun merupakan jumlah penduduk tertinggi di Desa Subang Jaya, dengan presentase sebesar 19,2 %. Posisi kedua rentan usia dengan jumlah tertinggi adalah 31-40 tahun, dengan presentase 16,3 % diikuti oleh posisi tertinggi ketiga yaitu rentan usia 21-30 tahun dengan presentase jumlah penduduk 16,0 %. Ketiga rentan usia dengan jumlah penduduk tertinggi di Desa Subang Jaya merupakan rentan usia yang sudah produktif.

c. Pendidikan

Jumlah penduduk Desa Subang Jaya dengan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel (3).

Tabel 3. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Subang Jaya

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	%
1	Belum pernah sekolah	396	10,24
2	Pernah sekolah SD tapi tidak tamat	527	13,63
3	Tamat SD sederajat	674	17,43
4	Tamat SMP sederajat	1211	31,32
5	Tamat SMA sederajat	947	24,50
6	D1	3	0,08
7	D2	2	0,05
8	D3	2	0,05
9	S1	104	2,69
Total		3866	100

Sumber : Data monografi Desa Subang Jaya yang diolah tahun 2018

Tabel 3 menunjukkan jumlah penduduk Desa Subang Jaya berdasarkan tingkat pendidikan yang pernah ditempuh. Jumlah Penduduk tertinggi sebesar 1.211 jiwa merupakan penduduk dengan tingkat

pendidikan tamat dari SMP sederajat, atau jika dipersentasekan sebesar 31,32 %. Sebesar 947 jiwa Desa Subang Jaya merupakan penduduk dari tamatan SMA atau sederajat, atau jika dipersentasekan sebesar 24,50 %.

d. Mata Pencaharian Pokok

Mata pencaharian pokok penduduk Desa Subang Jaya dilihat pada tabel (4)

Tabel 4. Mata pencaharian pokok Desa Subang Jaya

No	Kegiatan	Jumlah Penduduk	%
1	Petani	843	41,7
2	Nelayan	823	40,6
3	Buruh/Swasta	221	10,9
4	Pegawai Negeri	73	3,6
5	Pedagang	32	1,6
6	Peternak	20	1
7	Montir	10	0,5
8	Dokter	0	0
9	Bidan	3	0,1
Total		2025	100

Sumber : Data monografi Desa Subang Jaya yang diolah tahun 2018

Tabel 4 menunjukkan mata pencaharian pokok penduduk di Desa Subang Jaya. Mata pencaharian petani menjadi mata pencaharian yang tertinggi dengan presentase 41,7 %. Posisi kedua mata pencaharian berupa nelayan dengan presentase sebesar 40,6 %, diikuti oleh posisi tertinggi ketiga yaitu buruh/swasta dengan presentase 10,9 %. Persentase mata pencaharian penduduk Desa Subang Jaya tersebut dapat dilihat bahwa antara petani dan nelayan memiliki persentase yang besar. Mata pencaharian pokok dari masyarakat desa diharapkan mampu menunjang tingkat pendapatan dan taraf hidup dari masing-masing masyarakat desa.

3. Sarana dan Prasarana Desa

a. Jalan Desa

Desa Subang Jaya dilewati oleh jalan utama yaitu Jalan Raya Bratasena dengan jarak tempuh sepanjang 2,8 km. Kondisi jalanan desa sebagai penghubung daerah tersebut sudah cukup baik. Desa Subang Jaya sebagai desa penghubung yang memiliki jalur alternatif menuju Bratasena menjadi pilihan para pengemudi kendaraan pengangkut barang dengan jenis kendaraan besar ataupun kecil. Tidak pernah sepiunya jalan desa tersebut menjadi keuntungan bagi Desa Subang Jaya.

b. Sarana irigasi

Kegiatan pertanian maupun peternakan akan terus berjalan dengan lancar apabila didukung dengan sarana maupun prasarana desa. Kebutuhan air dalam kegiatan pertanian ataupun peternakan menjadi sangat penting apabila sebuah desa dilanda kekeringan yang mengakibatkan gagal panen. Aliran irigasi utama Rumbia melewati Desa Subang Jaya yang mampu mendukung usaha pada bidang pertanian maupun peternakan.

B. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan kepada kepala desa, sekretaris desa serta ketua BUMDes Desa Subang Jaya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Subang Jaya untuk mengetahui keadaan/kondisi desa yang sedang dialami,

untuk mengetahui jumlah dana desa sebagai modal BUMDes, dan untuk mengetahui PADes Desa Subang Jaya. Hasil wawancara yang dilakukan dengan sekretaris Desa Subang Jaya bertujuan untuk menyesuaikan data yang telah diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala desa. Wawancara terakhir adalah dengan Ketua BUMDes Subang Jaya, dengan hasil wawancara yang dilakukan untuk mengetahui proses pendirian BUMDes Subang Jaya, mengetahui unit usaha yang telah dijalankan, dan mengetahui modal BUMDes yang diberikan desa. Hasil dari wawancara menjadi data penunjang dalam pemilihan unit usaha yang akan dijalankan.

C. Pengisian lembar kerja

Lembar kerja adalah lembar yang diisi oleh responden sebagai acuan dalam pemilihan jenis usaha yang akan dikembangkan oleh BUMDes. Lembar kerja terdiri dari lembar sketsa desa dan lembar pemetaan potensi usaha. Pengisian lembar kerja dilakukan pada kegiatan *workshop* BUMDes yang berlangsung di

Balai Desa Subang Jaya, Kecamatan Bandar Surabaya, Kabupaten Lampung Tengah pada tanggal 01 juli 2018.

1. Pemetaan potensi desa

Pemetaan potensi desa dilakukan dengan menggambar sketsa desa. Sketsa desa merupakan salah satu lembar kerja dalam melakukan pemetaan potensi dengan menggunakan metode yang dikembangkan oleh PT Syncore Indonesia. Menggambar sketsa desa dilakukan pada *workshop* pemetaan potensi pada tanggal 1 Juli 2018 bertempat di Balai Desa Subang Jaya.

Gambar sketsa Desa Subang Jaya dapat disimpulkan bahwa potensi asli Desa Subang Jaya yaitu pertanian, baik pertanian berupa padi ataupun singkong. Hal ini diketahui dari data pengkajian desa dan pada sketsa desa yang banyak muncul yaitu gambar tanaman padi dan singkong. Luas areal tanaman padi, singkong dan tanaman lainnya dapat dilihat pada tabel persebaran areal tanaman di beberapa dusun yang terdapat di Desa Subang Jaya, berikut adalah Tabel (5).

Tabel 5. Luas persebaran areal persawahan dan produktivitas/tahun setiap Dusun di Desa Subang Jaya

No	Komoditas	Persebaran Areal Persawahan Per Dusun (Ha)							Total areal (Ha)	Total Produksi (ton)/tahun
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Padi	43	35	47	34	49	22	31	261	4437
2	Singkong	15	28	48	52	20	45	46	254	9652
3	Karet	10	8	6	7	8	2	2	43	86
4	Sawit	2	8	7	9	14	5	7	52	1040
Total areal lahan persawahan (Ha)									610	

Sumber : Data monografi Desa Subang Jaya yang diolah tahun 2018.

Tabel 5 menunjukkan luas persebaran areal persawahan per dusun Desa Subang Jaya, diketahui bahwa areal

persawahan untuk komoditas padi dengan luas terbesar ada di dusun 5 yaitu 49 Ha. Areal persawahan untuk komoditas

singkong terbesar ada di dusun 4 yaitu 52 Ha. Produktivitas di Desa Subang Jaya dihitung per tahun produksi pada setiap 1 Ha, tanaman padi menghasilkan 19 ton/tahun, tanaman singkong 38 ton/tahun, sawit 20 ton/tahun, dan karet 2 ton/tahun.

2. Pemetaan Potensi Usaha

Pemetaan potensi usaha Desa Subang Jaya dilakukan dengan pengisian lembar kerja pemetaan potensi usaha yang

diisi oleh peserta workshop dari perwakilan dusun 1 sampai dusun 7 yang ada di Desa Subang Jaya. Lembar kerja yang telah di isi dan dipilih sebagai unit usaha yaitu Toko Nelayan dan saprotan/saprodi. Pemetaan ini didapatkan dari lembar kerja yang diisi oleh peserta workshop dari dusun 1, 2, dan 6. Pengisian lembar kerja dapat dilihat pada tabel (6).

Tabel 6. Pemetaan potensi usaha Toko Nelayan dan Saprotan/Saprodi

<u>POTENSI USAHA</u>		<u>MEMBERIKAN NILAI TAMBAH</u>
TOKO NELAYAN DAN SAPROTAN/SAPRODI		
<u>ANALISA KEADAAN</u>		<u>KEUNIKAN</u> - Menyediakan seluruh barang kebutuhan pertanian/nelayan secara lengkap - Toko dilengkapi dengan alunan musik khas Jabar - Petugas/penjaga akan mengantarkan pesanan peralatan ke lokasi konsumen/pembeli <u>KEUNGGULAN</u> - Harga sudah termasuk biaya antar - Pembayaran dapat dibayar setelah pulang melaut/panen - Harga terjangkau
<u>EKSTERNAL</u>	<u>INTERNAL</u>	
<u>POSITIVE</u> - Masyarakat di desa tetangga banyak yang berprofesi sebagai nelayan - Banyak petani/nelayan desa luar yang lebih mudah untuk mengakses ke Desa Subang Jaya	<u>POSITIVE</u> - Para nelayan/petani Desa Subang Jaya masih susah memperoleh barang-barang keperluan nelayan/petani - Banyaknya nelayan dan petani di Desa Subang Jaya - Warga Desa Subang Jaya yang tidak bisa membeli langsung peralatan ke toko dikarenakan sibuk melaut atau bercocok tanam.	
<u>NEGATIVE</u> - Pesaing di desa lain - Akses jalan yang rusak (berlubang)	<u>NEGATIVE</u> - Modal kurang untuk mendirikan usaha - Kurang nya SDM untuk menjalankan usaha	
		<u>JUDUL KONSEP USAHA</u> BUMDes Nelayan dan Pertanian (Lengkap dan Murah)

Ketiga dusun yang terdapat di Desa Subang Jaya tersebut melakukan pemetaan potensi dengan memilih potensi usaha yang sama. Pemetaan potensi usaha dengan usaha yang akan dijalankan berupa toko nelayan dan saprotan/saprodi. Pengusulan usaha yang dilakukan oleh dusun 1, dusun 2, dan dusun 6 menggunakan nilai tambah usaha yang

terdiri dari keunikan serta keunggulan dari toko yang nantinya akan dijalankan. Nilai tambah dari potensi usaha toko nelayan dan saprotan/saprodi berupa kelengkapan peralatan yang akan disediakan di toko, sistem pengantaran barang kepada pelanggan, serta petugas toko yang mengenakan atribut khas adat sunda.

Analisa keadaan sebagai bahan acuan dilakukannya pemetaan potensi usaha Bumdes di Desa Subang Jaya. Pengaruh internal maupun eksternal dari Desa Subang Jaya digunakan untuk menganalisis keadaan pemetaan potensi usaha. Rencana pendirian Toko nelayan saprotan/saprodi diperkuat dengan analisa keadaan internal dan eksternal berupa jumlah penduduk Desa Subang Jaya yang mayoritas bekerja sebagai nelayan maupun petani cukup tinggi, kesibukan para petani berocok tanam serta para nelayan yang melaut menyebabkan timbul ide untuk menjalankan usaha dengan cara mengantarkan pesanan kepada pelanggan, serta banyaknya petani maupun nelayan yang lebih mudah mengakses Desa Subang Jaya.

Kendala internal maupun eksternal dalam pemetaan usaha yang nantinya akan dijalankan oleh BUMDes Subang Jaya menjadi bahan pertimbangan. Kendala internal adalah kurangnya modal dan kurangnya SDM dalam pendirian BUMDes Subang Jaya. Pesaing usaha di desa lain serta akses jalan yang rusak dengan lubang-lubang di tengah jalan menjadi kendala eksternal dari adanya analisa keadaan pemetaan potensi usaha yang akan dijalankan Bumdes Desa Subang Jaya. Usaha toko nelayan dan saprotan/saprodi dari analisa keadaan lebih banyak memberikan dampak positif dari internal maupun eksternal desa.

Kendala internal berupa modal nantinya dapat diatasi dengan pengajuan modal untuk pendirian usaha guna membangun atau mengembangkan Bumdes Desa Subang Jaya.

Keuntungan sosial yang ditimbulkan dari pendirian toko nelayan dan saprotan/saprodi adalah masyarakat Desa Subang Jaya tidak perlu mengeluarkan biaya tambahan untuk mendapatkan peralatan nelayan dan pertanian yang dibutuhkan, hal ini dikarenakan toko nelayan didirikan di lingkungan sekitar warga desa. Keuntungan lainnya yaitu memudahkan para pelaku pertanian dan nelayan dalam mendapatkan peralatan dikarenakan pembayaran dapat dilakukan setelah para nelayan maupun petani sudah memperoleh hasil melaut ataupun panen.

B. Pemilihan Jenis Usaha

1. Proporsi Biaya

Proporsi biaya digunakan sebagai alat analisis biaya yang nantinya akan dikeluarkan sebagai modal pendirian atau pengembangan awal pada unit usaha yang terdapat pada Bumdes. Perhitungan proporsi biaya dilakukan oleh desa yang mengusulkan unit usaha guna menjalankan atau mengembangkan Bumdes melalui proposal pengajuan APBN dengan menggunakan DD (Dana Desa) yang digelontorkan oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

(Kemendes PDTT). Desa Subang Jaya memperoleh DD untuk pengembangan BUMDes sebesar Rp132.000.000. Perhitungan proporsi biaya pada usaha Toko Nelayan dan Saprotan/Saprodi Perhitungan proporsi biaya didapatkan

dari lembar kerja yang diisi oleh perwakilan dari pengurus BUMDes dan ketua dusun Desa Subang Jaya. Perhitungan untuk toko nelayan dan saprotan/saprodi dilihat pada tabel (9)

Tabel 9. Perhitungan Proporsi Biaya Toko Nelayan dan Saprotan/Saprodi

<u>JENIS USAHA</u> Toko Nelayan dan Saprotan/Saprodi	<u>B. BIAYA TENAGA KERJA/PEGAWAI</u> 1. Kasir = Rp 700.000 2. Penjaga Toko = RP 700.000 Total : Rp 1.400.000
<u>A. BAHAN BAKU</u> 1. Bangunan = Rp 50.000.000 2. Isi Toko = Rp 70.000.000 3. Etalase = Rp 3.000.0000 4. Meja dan Kursi = Rp 700.000 5. Listrik = Rp 1.000.000 Total : Rp 124.700.000	<u>C. PROPORSI BIAYA</u> Total A + Total B = C Rp 124.700.000 + Rp 1.400.000 = Rp126.100.000

Tabel 9 memberikan gambaran umum dari proporsi biaya jenis usaha “Toko Nelayan dan Saprotan/Saprodi” yang diusulkan sebagai usaha pengembangan Bumdes Desa Suang Jaya. proporsi biaya dalam usaha tersebut terbagi ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta total biaya yang dibutuhkan. Biaya bahan baku yang dikeluarkan jenis usaha “Toko Nelayan dan saprotan/Saprodi” sebesar Rp. 124.700.000. biaya tersebut terbagi atas biaya bangunan, isi toko, perlengkapan toko (etalase, meja dan kursi), serta biaya listrik. Biaya yang kedua adalah biaya tenaga kerja, pada jenis usaha “Toko Nelayan dan Saprotan/Saprodi” biaya tenaga kerja sebesar Rp. 1.400.000. pembagian biaya tenaga kerja untuk bagian kasir dan penjaga toko.

Proporsi biaya dari jenis usaha “Toko Nelayan dan Saprotan/Saprodi” yang terbagi atas dua jenis biaya, yaitu biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja memiliki total biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 126.100.000. Biaya yang dikeluarkan tersebut digunakan untuk modal awal pendirian usaha yang diusulkan sebagai usaha pengembangan Bumdes Desa Subang Jaya.

Pemilihan Jenis Usaha

Pemilihan jenis usaha yang akan dijalankan dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan proporsi biaya yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha tersebut. Perhitungan proporsi biaya dapat menunjukkan apakah BUMDes mampu untuk menjalankan usaha itu, selain perhitungan proporsi biaya kemampuan untuk menjalankan usaha juga dilihat dari kemampuan SDM yang akan menjalankan

dan dilihat juga dari kebutuhan di masyarakat sekitar. Pemilihan ketiga jenis usaha yang telah direncanakan oleh 7 dusun Desa Subang Jaya meliputi usaha toko nelayan dan saprotan/saprodi, usaha jasa

layanan umum (BRI link dan jasa online), dan usaha budidaya ikan lele. Pertimbangan pemilihan usaha dapat dilihat pada tabel (15).

Tabel 12. Pertimbangan pemilihan jenis usaha pengembangan Bumdes Di Desa Subang Jaya

NO	JENIS USAHA	FAKTOR PENDUKUNG		
		Modal	SDM	Keb. Warga Desa
1	Toko Nelayan dan Saprotan/Saprodi	v	v	v
2	BRI Link dan Jasa Online	v	v	-
3	Budidaya Ikan Lele	v	-	v

Tabel 12 menunjukkan faktor pendukung yang menjadi bahan pertimbangan pemilihan jenis usaha yang nantinya akan dijalankan guna mendukung pengembangan Bumdes di Desa Subang Jaya. Faktor pendukung meliputi ketersediaan modal, SDM (sumber daya manusia), serta kebutuhan warga desa. Toko nelayan dan saprotan/saprodi menjadi jenis usaha yang bias dipilih sebagai usaha pengembangan Bumdes di Desa Subang Jaya. Pemilihan usaha tersebut dikarenakan modal, sumber daya manusia dan kebutuhan warga desa dimiliki usaha toko nelayan dan saprotan/saprodi sebagai faktor pendukung pengembangan usaha tersebut. Kedua usaha yaitu BRI link dan jasa online serta budidaya ikan lele masih belum mampu dipilih sebagai usaha pengembangan Bumdes di Desa Subang Jaya karena ketiga factor pendukung belum bias terpenuhi. Usaha BRI link dan jasa online masih kurang perihal kebutuhan warga desa, sedangkan usaha budidaya ikan lele masih kurang SDM untuk melakukan kegiatan usaha budidaya.

Pertimbangan dalam pemilihan jenis usaha tersebut tentunya melewati beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut berupa ; a) pemetaan potensi desa; b) pemetaan potensi usaha ; c) pemilihan jenis usaha yang terbagi ke dalam kegiatan penentuan proporsi biaya serta pemilihan jenis usaha. Tahapan diatas menjadi landasan utama dalam pemelihan jenis usaha yang nantinya akan dijalankan guna mengembangkan Bumdes Desa Subang Jaya. Pemilihan jenis usaha semakin diperkuat dengan melakukan pertimbangan bersama warga desa sebagai perwakilan dusun yang terdapat di Desa Subang Jaya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai Pemilihan Unit Usaha Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Subang Jaya Menggunakan Metode Yang Dikembangkan Oleh PT Syncore Indonesia (Studi Kasus Desa Subang Jaya Kec. Bandar Surabaya, Kab. Lampung Tengah) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemetaan potensi desa dilakukan dengan menggambar sketsa desa, pada tanggal 1 Juli 2018 bertempat di Balai Desa Subang Jaya. Potensi asli Desa Subang Jaya yaitu pertanian, baik pertanian berupa padi ataupun singkong. Pemetaan potensi usaha Desa Subang Jaya sebagai dasar pemilihan unit usaha BUMDes Subang Jaya didapatkan berupa usaha toko nelayan dan saprotan/saprodi.
 2. Pertimbangan dalam pemilihan jenis usaha Toko Nelayan dan Saprotan/Saprodi tentunya melewati beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut berupa ; a) pemetaan potensi desa; b) pemetaan potensi usaha ; c) pemilihan jenis usaha yang terbagi ke dalam kegiatan penentuan proporsi biaya serta pemilihan jenis usaha. Toko nelayan dan saprotan/saprodi menjadi jenis usaha yang bisa dipilih sebagai usaha pengembangan Bumdes di Desa Subang Jaya. Pemilihan usaha tersebut dikarenakan modal, sumber daya manusia dan kebutuhan warga desa dimiliki usaha toko nelayan dan saprotan/saprodi sebagai faktor pendukung pengembangan usaha tersebut.
- Alkadafi, M. 2014. Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengelolaan Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa Menuju *Asean Economic Community*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau. Jurnal El-Riyasah, vol.5, No.1. Diakses pada 17 Mei 2018. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/download/656/610>
- Ditjen PPMD. 2016. Jumlah BUMDes yang Berdiri dan Terdaftar di Kemendes PDPT. Kemendes PDPT. Diakses pada 14 Mei 2018. http://datin.kemendes.go.id/simpورا/rep_bumdessmry.php
- Pemdes Subang Jaya. 2014. Monografi Desa Subang Jaya. Desa Subang Jaya. Lampung.
- Perpres. 2015. Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2015 Tentang Desa. Jakarta
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa
- Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan. 2007. Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. Departemen Pendidikan Nasional. Fakultas Ekonomi. Universitas Brawijaya.
- Syncore. 2018. Kertas Kerja: Peningkatan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa. Syncore. DI Yogyakarta.
- Syncore. 2018. Modul: Peningkatan Kapasitas Pengelola Badan Usaha Milik Desa. Syncore. DI Yogyakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 6 tahun 2014 tentang desa,

REFERENSI

- Agunggunarto dkk. 2016. Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Universitas Diponegoro. Semarang. JDEB, Vol.13 No.1, Maret 2016. Diakses pada 17 Mei 2018. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/viewFile/395/753>